

**HUBUNGAN *CONSCIENTIOUSNESS* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Progam Strata 1 (S.1)

dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

NANIK APRIYANI

NIM: 18004046048

**JURUSAN TASA WUF PSIKOTERAPI
FAKULTAS USSULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanik Apriyani

NIM : 1804046048

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN CONSCIENTIOUSNESS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Nanik Apriyani

NIM:1804046048

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jalan Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024)7601294
Website : www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail : fuhum@walisongo.ac.id

Nomor :
Lamp :
Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Nanik Apriyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nanik Apriyani
NIM : 1804046048
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Hubungan *Conscientiousness* Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Uin Walisongo Semarang
Nilai : 78

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,

Hikmatu Balighah Nur Fitriyati M.Psi.

NIP. 198804142019032011

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dibawah ini atas :

Nama : Nanik Apriyani

NIM : 1804046048

Judul : Hubungan *Conscientiousness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN
Walisongo Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

27 Desember 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 5 Januari 2023



Sekretaris Sidang/Penguji II

Svariful Anam, M. S. I
NIP. 198401092019031001

Penguji III

Drs. H. Nidlomu Ni'am, MAg.
NIP. 195808091995031001

Penguji IV

Komari, S.Sos., M.Si.
NIP. 198703082019031002

Pembimbing

Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, M. Psi
NIP. 19880414 2019032011

Dipindai d

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya".

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi ialah pengubahan huruf darivhuruf satu ke huruf lain. Transliterasi arab latin yaitu pengubahan huruf abjad dengan huruf latin dengan perangkatnya. Transliterasi huruf arab kedalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada surat keputusan Menteri Agama dan Meneteri Departemen Pendidikan Indonesia Nomor : 15 Tahun 1987, dan 0543b/U/1987. Berikut penjelasannya :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
<hr/>			
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
<hr/>			
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'...'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Sistem transliterasi tidak berlaku jika :

- a. Pada kalimat arab yang biasa digunakan didalam bahasa indonesia serta dalam kamus umum bahasa Indonesia, seperti : Al- qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Pada judul buku yang memkai kosa kata bahasa arab yang telah diterjemahkan oleh penerbit, contohnya dari buku Al-Hijab.
- c. Pada nama pengarang yang menggunakan huruf latin seperti Quraisi Shihab, Ahmad Syukri Soleh

KATA PENGANTAR

Alhamduillah, Segala puji bagi Allah SWT sang maha pengasih lagi paha penyayang. Atas segala limpahan rahmat serta karunianya serta anugrah-Nya sehingga penulis merampungkan skripsi yang berjudul “Hubungan *Conscientiousness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan untuk insan.

Pada penyelesaian skripsi ini, penulis penulis sadar akan banyaknya kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap agar skripsi yang telah disusun dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca. Penulis mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan yang berarti dari berbagai aspek, hingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku kepala jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
4. Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, M.A selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
5. Ibu Hikmatun Balighah Nur Fitriyati M.Psi. selaku pembimbing dan wali dosen yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pokiran untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang telah membekali ilmu dan selalu membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tercinta (Bapak Sugiyana dan Mamak Siti Masruroh) dan kakak yang tidak pernah lelah memberikan doa-doa terbaiknya, serta dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Kepada teman saya (Deniar dan Mia) yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasinya
9. Seluruh teman-teman Asrama Muslimat Nu 2 yang selalu memberi semangat dan membuat saya selalu tertawa

Semarang, 15 Desember 2022

Penulis



Nanik Apriyani

Nim : 1804046048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
E. Tinjauan pustaka	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II	9
KERANGKA TEORI	9
A. <i>Conscientiousness</i>	9
1. Definisi	9
2. Aspek <i>Conscientiousness</i>	11
B. Prokrastinasi	13
1. Definisi Prokrastinasi	13
3. Bentuk Prokrastinasi Akademik	16
5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik	19
6. Hubungan <i>Conscientiousness</i> dengan Prokrastinasi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang	20

8. Hipotesis	22
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional	24
D. Populasi Sampel dan Teknik Sampling	24
E. Metode Pengambilan Data	26
F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	29
1. Uji Validitas	29
2. Uji Reabilitas	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	34
ANALISA DAN HASIL	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data Penelitian	34
2. Uji Normalitas	35
3. Uji Linieritas	35
4. Uji Hipotesis	36
B. Pembahasan	37
BAB V	40
KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan	40
Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	44

ABSTRAK

Nanik Apriyani(1804046048), Hubungan *Conscientiousness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan sekitar 100 mahasiswa dari berbagai macam fakultas yang ada di UIN Walisongo Semarang. Alat ukur yang digunakan yakni skala *conscientiousness* dan skala prokrastinasi akademik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Person* dan memperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara variabel *conscientiousness* dengan variabel prokrastinasi akademik yaitu -0,199 dengan nilai signifikan 0,047. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Kata kunci: *Conscientiousness*, prokrastinasi akademik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan itu dapat menghasilkan individu yang memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda seperti, mandiri, memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain. Salah satu lembaga pendidikan ialah perguruan tinggi. Lembaga pendidikan adalah tempat yang secara formal bertanggung jawab atas kelangsungan proses pendidikan untuk mengembangkan diri secara terus menerus sebagai tenaga yang professional.¹

Perguruan Tinggi adalah instansi pendidikan dengan tujuan mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik untuk bergabung dengan masyarakat sebagai anggota yang mempunyai keahlian akademik dan profesional, yang mampu memperoleh, menumbuhkan, dan mengamalkan pengetahuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan etika.²

Mahasiswa adalah sebutan yang akrab dan sering didengar yang memiliki definisi yang beragam. Menjadi seorang pelajar merupakan tahapan pendidikan formal yang menuntut adanya kemampuan bertindak dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas akademik. Tugas akademik tersebut antara lain, penyelesaian tugas kuliah, praktik, penelitian lapangan, laporan, makalah dan penyelesaian tugas akhir. Banyak hal dan kondisi yang dapat mempengaruhi dalam hal keberhasilan dan juga prestasi mahasiswa, namun juga dapat menghambat.

Mahasiswa perguruan tinggi akan selalu berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Salah satu syarat keberhasilan mahasiswa adalah keterampilan dalam mengatur waktu, termasuk kemampuan untuk menetapkan target waktu untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas akademik yang diberikan.

¹. Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.

². Rahmawati, W, Sri. (2017) "Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Psikologi*

Fenomena umum yang masih sering terjadi pada mahasiswa saat ini termasuk mahasiswa di Indonesia adalah menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan melakukan aktifitas lain. Menurut penelitian Sansgiry, Kawatkar, Dutta, dan Bhosle (2004), terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi prestasi belajar (prestasi akademik) siswa. Yang pertama adalah kompetensi akademik meliputi pemahaman mahasiswa. Kedua, terkait waktu. Dan yang ketiga, strategi belajar.³

Menurut susanti dilansir dari okezone.com 2016 ada beberapa kebiasaan buruk yang kerap dilakukan oleh mahasiswa yaitu mengenai tugas karena telat mengerjakannya, tidak memanfaatkan waktu luang dengan mencicil belajar dan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas atau menitipkan absen, dan hanya ke kampus untuk berkumpul dengan teman. Belajar juga merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap individu.⁴

Prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda pekerjaan yang dilaksanakan secara sengaja walaupun mengetahui dampak buruk yang terjadi. Prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda untuk mengawali atau menyelesaikan pekerjaan untuk melaksanakan hal-hal yang tidak penting. Akibatnya, kinerja menurun, tugas tidak pernah selesai tepat waktu, dan rapat sering terlewatkan.⁵ Prokrastinasi akademik adalah tindakan menunda kegiatan yang diinginkan meskipun mengetahui bahwa hal tersebut memiliki dampak negatif.⁶ Akibat keterlambatan ini, tugas prioritas tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.⁷

³. Sansgri, S. Kawatkar, A. A. dkk. (2004). Prediction of Academic Performance at Two Universities: The Effect of Academic Progression. *American Journal of Pharmaceutical Education* 68(4).

⁴. Susanti, A. (2016) "Kebiasaan Buruk Mahasiswa di Kampus," Okezone, Diakses pada tanggal 23 Juni 2022 dari <https://edukasi.okezone.com/read/2016/03/10/65/1332277/kebiasaan-buruk-mahasiswa-di-kampus>

⁵. Solomon dan Rothblum. (1984). Academic Procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology* hlm 31, 503-509.

⁶. Steel, Piers. (2007). *The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure*. *Psychological Bulletin*, 133

⁷. Alexander, E. S., & Onwuegbuzie, A. J. (2007). *Academic Procrastination and the role of hope as a Coping Strategy*. *Personality and Individual Difference*, 42, 1301-1310

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti pengasuhan orang tua kepada anaknya, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor internal itu sendiri yaitu karakteristik kepribadian.

Penundaan termasuk kedalam perilaku yang tidak terpuji, karena telah menya-nyiakan nikmat yang telah diberikan Allah SWT yaitu waktu seperti yang dijelaskan didalam surat dibawah ini (Q.S Al-Ashr 103:1-3):

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Yang artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran”.

Tugas-tugas menjadi terbengkalai, hasilnya tidak akan ideal bahkan jika tugas diselesaikan maupun diabaikan. Kemungkinan kehilangan peluang yang muncul dengan sendirinya akibat dari penundaan.⁸

Terdapat fenomena penundaan akademik yang menarik karena banyak mahasiswa terus terlibat di dalamnya meskipun faktanya memiliki sejumlah efek yang dapat merugikan dan berdampak buruk. Meskipun kesuksesan sangat menentukan kesejahteraan individu di kehidupan selanjutnya setelah lulus, dampak negatif ini dapat dilihat pada hasil belajar mereka, seperti penurunan nilai dan kesulitan mengelola tugas akademik.

Dalam psikologi kepribadian terdapat *Big Five Personality*, salah satunya adalah *conscientiousness*. *Conscientiousness* adalah kemampuan untuk mengontrol dorongan atau impuls. Individu dengan jenis kepribadian ini akan memiliki karakteristik aspirasi mencapai prestasi, kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri, disiplin teliti dan tepat waktu dan meliputi ketertiban, kerajinan dan kontrol.

⁸. Ferrari, J. R, Johnson, J. L, dan Mc Cown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Reseach and Treatment*. New York: Plenum Press.

Mahasiswa yang sesuai dengan tipe kepribadian ini akan dapat mengatur diri mereka sendiri, mengatur jadwal belajar mereka, membuat tujuan, dan menyelesaikan rencana seperti menyelesaikan proyek tepat waktu dan menahan diri dari penundaan. Sedangkan individu yang kurang memiliki kepribadian ini akan lebih cenderung tidak membuat perencanaan yang berkaitan dengan akademiknya seperti jadwal belajar, penyelesaian tugas dan target-target lainnya.⁹ Kurangnya karakteristik *conscientiousness* pada mahasiswa dapat menyebabkan timbulnya prokrastinasi.¹⁰

Mahasiswa yang tidak menetapkan rencana untuk dunia akademisnya mereka mungkin terlibat dalam penundaan karena alasan yang tidak masuk akal. Prioritas tugas-tugas yang harus diselesaikan tidak dapat diketahui oleh siswa yang kegiatan akademiknya tidak direncanakan. Ini, yang dapat mengakibatkan praktik menunda tugas demi kegiatan lain. Siswa yang berada dalam situasi ini cenderung menunda menyelesaikan tugas karena alasan yang tidak jelas.

Masih sering kita temui, banyak mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Dari beberapa pengamatan yang telah dilakukan pada mahasiswa semester awal hingga akhir, semakin tinggi semester semakin individu sering melakukan penundaan. Mahasiswa yang masih melakukan penundaan bisa dikarenakan beberapa faktor, diantaranya semakin banyak kegiatan yang diikuti, semakin banyak mata kuliah yang diambil dan semakin menyepikan tugas, dan meremehkan dosen.

Tidak semua mahasiswa melakukan penundaan dalam akademiknya, ada juga mahasiswa yang selalu bersungguh-sungguh, disiplin, teratur dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Kebanyakan individu yang memiliki sifat *conscientiousness* adalah

⁹. Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Anima*, 22, 352-374.

¹⁰. Steel, Piers. (2007). *The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure*. *Psychological Bulletin*, 133, 353

mahasiswa yang berprestasi dalam akademiknya, mampu mengatur waktu dengan baik sehingga apa pun yang telah direncanakan dan dijadwalkan agar berjalan sesuai rencana.

Dari beberapa penelitian terkait prokratinasi dan *conscientiousness*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah subjek penelitian, sejauh pencarian yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan peneliti lain yang membahas tentang Hubungan antara variabel tersebut pada mahasiswa. Dengan penjelasan diatas peneliti berminat untuk meneliti Hubungan antara *Conscientiousness* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang diatas, dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah adakah Hubungan *Conscientiousness* dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti dan mengetahui Hubungan antara *Conscientiousness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat

Dalam Setiap Penelitian, tentu ada sebuah manfaat yang ingin didapatkan dari melakukan penelitian tersebut. Begitu juga penulis . Adapun manfaat dilakukannya penelitian kali ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan *conscientiousness* dengan prokrastinasi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil dari penelitian ini penulis berharap akan bermanfaat dan memberikan, menambah informasi bagi mahasiswa tentang hubungan

conscientiousness dengan prokrastinasi dan juga agar bisa membantu para mahasiswa untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan *conscientiousness*.

E. Tinjauan pustaka

Untuk memastikan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, tinjauan pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian tersebut. Penulis menggunakan beberapa publikasi ilmiah, diantaranya sebagai berikut untuk dapat memecahkan masalah, mencapai tujuan di atas, dan memantapkan proses penyelesaian karya ilmiah yang telah dibuat oleh penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih dan Imam Setyabudi (2012) dalam jurnal psikologi yang berjudul “ Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA “X” Tangerang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan prokrastinasi akademik pada siswa “X”. Subjek penelitian adalah anak SMA menggunakan teknik sampling kouta dengan pendekatan kuantitatif-korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Yang artinya tipe kepribadian tidak selalu berhubungan dengan tinggi rendahnya prokrastinasi akademik begitujuga sebaliknya. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan juga variabel.
2. Penelitian yang kedua dilakukann oleh Rumiani (2006), dalam jurnal psikologi Universitas Diponegoro dengan judul “Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa motivasi berprestasi memiliki korelasi dengan prokratinasi akademik. Stress mahasiswa tidak memiliki korelasi dengan prokratinasi akademik. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jason Kosasi, Nurmaizar Nilawati Siregar, Rianda Elvinawanty (2019), dalam jurnal insight

“Prokrastinasi Akademik ditinjau dari *Conscientiousness* Pada Mahasiswa Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer Universitas Prima Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif. Hasil mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki *conscientiousness* cenderung terhindar dari prokrastinasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian.

4. Selanjutnya penelitian oleh Mujahidah dan Mudjiran (2019) dalam skripsinya mengenai “Hubungan antara Ketakutan akan Kegagalan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, Dari hasil penelitian diketahui, pada mahasiswa semester akhir, terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara prokrastinasi akademik dengan ketakutan akan kegagalan. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dan juga subjek penelitian.
5. Penelitian oleh Ni Wayan Stifany (2017) yang berjudul “Hubungan *Conscientiousness* dan Impulsive Buying pada Wanita”. Penelitian ini melibatkan mahasiswa sebanyak 82 mahasiswa psikologi. Hasil penelitian bahwa *conscientiousness* bekerja memiliki korelasi bersifat negatif dan signifikan pada impulsive buying wanita. Perbedaan terletak pada variabel dan juga subjek penelitian.
6. Penelitian oleh Auliana Fitri (2019) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian *Big Five* dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kesejahteraan Subjektif”. Dalam penelitian ini melibatkan sekitar 169 karyawan. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian *big five* dan kecerdasan spiritual terhadap kesejahteraan subjektif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dan juga subjek.

Dari beberapa penelitian di atas memiliki perbedaan dengan apa yang akan peneliti teliti, diantaranya pada jurnal pertama dan kedua perbedaan terletak pada variabel. Pada penelitian ketiga perbedaan terletak pada subjek. Penelitian keempat, kelima dan enam terletak pada variabel dan subjek penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan penelitian ini disusun sesuai bab. Terdapat lima bab, dan dalam setiap bab terdapat sub-bab yang membahas topik-topik tertentu dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Bab ini berfungsi menjelaskan permasalahan yang melatar belakangi peneliti meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Landasan teoritis pustaka serta statistika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori, membahas teori-teori tentang *conscientiousness* dan prokrastinasi akademik meliputi definisi, aspek dan lain sebagainya, kemudian membahas tentang hubungan antara dua variabel, kerangka berfikir dan juga hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan untuk penelitian, dalam bab ini juga meyertakan uji validitas dan reabilitas.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan, bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam melakukan penelitian

Bab V: Penutup, bab ini menuliskan tentang kesimpulan dan kemudian saran.

BAB II KERANGKA TEORI

A. *Conscientiousness*

1. Definisi

Menurut Luthans (Miarsyah dkk, 2016) mengatakan bahwasanya kepribadian dapat diartikan seperti bagaimana individu berperilaku dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri agar mampu berinteraksi pada situasi yang berbeda-beda.¹¹

Menurut McCrae dan Costa (Prasasti, 2011), *conscientiousness* yaitu seseorang yang memiliki sifat patuh, terkontrol, ambisius dan juga disiplin diri.¹² Sedangkan, menurut Ivancevich, Konopaske, (Miarsyah dkk, 2016) *conscientiousness* atau kesungguhan adalah kecenderungan individu yang dapat diandalkan, teratur dan memiliki rasa tanggung jawab.¹³

Conscientiousness termasuk dalam bagian dari lima dimensi yaitu *Big Five Personality*. Selain *Conscientiousness* ialah *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness* dan *Neuroticism*. Menurut caspi (Pervin & John, 2001) terdapat dua faktor yaitu faktor lingkungan dan genetik, dapat berdampak pada bagaimana seseorang mengembangkan kepribadiannya.¹⁴ Faktor genetik mempunyai pengaruh dalam menentukan kepribadian yang terkait dengan aspek kepribadian khusus dan unik dalam diri individu. Faktor ini erat hubungannya dengan gen yang memainkan peran penting. Sedangkan faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang membuat individu mempunyai pengalaman

¹¹. Miarsyah, M. Putrawan, I, M. dan Wulandari, M. (2016). Hubungan Antara Kesungguhan (Conscientiousness) Dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas X Mipa Di Sma Negeri 38 Jakart, *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb)*, Volume 9 No 1, 28-33, h.29

¹². Prasasti, R, A, N. (2011), *Hubungan antara Dimensi Kepribadian Big Five dengan Perilaku Merokok pada Remaja Akhir*. Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹³. Miarsyah, M. Putrawan, I, M. dan Wulandari, M. (2016). Hubungan Antara Kesungguhan (Conscientiousness) Dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas X Mipa Di Sma Negeri 38 Jakart, *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb)*, Volume 9 No 1, 28-33, h.29

¹⁴. Pervin, L. A., & John, O. P. (2001). *Personality Theory & Research*. New York: John Wiley & Sons, Inc

yang pernah dialaminya, yang terdiri atas faktor budaya, situasi dan lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman.

Menurut John, Robin, dan Pervin tipe kepribadian *conscientiousness* adalah tipe kepribadian yang menunjukkan kontrol impuls dengan tindakan seperti berunding sebelum bertindak, mematuhi aturan secara teratur, membuat rencana matang, dan menetapkan prioritas.¹⁵ Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kepribadian *conscientiousness* memiliki tingkat akurasi yang cukup baik dalam meramalkan munculnya perilaku seseorang.

Menurut Sutherland (Stifany, 2017) mendefinisikan orang yang teliti sebagai orang yang memiliki tujuan dan sasaran tertentu, bertindak berdasarkan keinginan yang kuat, dan memiliki tujuan dan maksud yang jelas.¹⁶ Individu yang memiliki sifat kesungguhan yang tinggi memiliki tekad, tujuan yang jelas namun sebaliknya ketika individu memiliki sifat kesungguhan yang rendah tidak memiliki tekad dan tujuan yang jelas. *Conscientiousness*, menurut Prevoo (Stifany, 2017), adalah kecenderungan orang untuk mematuhi aturan sosial yang dimaksudkan untuk membantu mereka menunda kepuasan dan juga mengendalikan keinginan.¹⁷ Yang artinya sifat *conscientiousness* juga mampu mengendalikan diri seseorang dan mematuhi aturan-aturan sosial.

Dari uraian ide-ide tersebut, dapat dikatakan bahwa *conscientiousness* merupakan kepribadian seorang individu dengan kontrol impulsif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap konsisten dan disiplin diri. Individu dengan tingkat *conscientiousness* yang tinggi mampu menciptakan sikap yang terorganisir, teliti, mengikuti aturan dan norma, memiliki disiplin tinggi, ambisius, rajin, dan gigih dalam mengejar tujuan.

¹⁵. John, O.P., Robins, R. W., & Pervin, L.A. (2008). Handbook of Personality: Theory and Research. 3ed. The Guilford Press: America.

¹⁶ Stifany, N. W. (2017). *Hubungan Conscientiousness dan Impulsive Buying pada Wanita*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

¹⁷. Ibid

2. Aspek *Conscientiousness*

Menurut McCrae dan Costa (Prasasti, 2011) mengemukakan ada beberapa dimensi *Conscientiousness* sebagai berikut¹⁸:

a) *Competence* (kompetensi)

Competence ialah sebuah kemampuan, kepekaan dalam mengetahui kemampuan diri dan kompetensi diri dalam melakukan tugas ataupun dalam mencapai tujuan.

b) *Ordeliness* (Keteraturan)

Ordeliness ialah kemampuan seseorang dalam mengorganisasi misalnya keteraturan atau kerapian individu dalam melakukan sesuatu. Seseorang dengan *Ordeliness* tinggi cenderung lebih teliti.

c) *Dutifulness* (Rasa tanggung jawab)

Dutifulness ialah kebiasaan seseorang dalam memegang prinsip hidup. Ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

d) *Self-disciplin* (Disiplin diri)

Disiplin diri ialah kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri. Disiplin diri mengukur tekad dan keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, seseorang dengan disiplin diri yang tinggi cenderung untuk terhindar dari melakukan penundaan terhadap tugas yang harus diselesaikan.

e) *Deliberation* (Pertimbangan atau kehati-hatian)

Berorientasi pada kehati-hatian, individu dengan kehati-hatian yang tinggi memikirkan segala resiko yang akan terjadi sebelum mengambil keputusan.

Menurut Cervone dan Pervin individu dengan kepribadian *conscientiousness* yang tinggi merupakan orang terorganisasi, dapat diandalkan, pekerja keras, memiliki disiplin diri, tegas, rapi serta ambisius sedangkan seseorang dengan *conscientiousness* rendah

¹⁸. Prasasti, R, A, N. (2011), *Hubungan antara Dimensi Kepribadian Big Five dengan Perilaku Merokok pada Remaja Akhir*. Skripsi (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

cenderung untuk tidak mempunyai tujuan, ceroboh, serta memiliki keinginan yang lemah.¹⁹

3. Ciri-ciri *Conscientiousness*

Individu dengan *conscientiousness* yang tinggi mempunyai tujuan yang jelas dalam bertindak, menunjukkan keinginan yang kuat dalam berperilaku, mempunyai tekad dan *detail oriented*. Begitupun sebaliknya, individu dengan *conscientiousness* yang rendah akan menunjukkan kecenderungan yang ceroboh, tidak berhati-hati pada tujuan (*goals*) pekerjaan, malas dan cenderung tidak bertanggung jawab.

Menurut Costa dan McCrae (Prasasti, 2011), karakteristik nilai tinggi pada trait *conscientiousness* terdapat pada ciri individu yang selalu terorganisir, dapat diandalkan, pekerja keras, mempunyai sifat disiplin dalam dirinya, tegas, gigih, rapi, ambisius, dan tidak kaku. Sedangkan, karakteristik nilai rendah pada trait kepribadian *conscientiousness* dapat digambarkan dengan gambaran individu yang tidak memiliki tujuan, tidak dapat diandalkan, pemalas, tidak berhati-hati, lalu ceroboh, pelupa, memiliki keinginan yang lemah dan juga hedonistik.²⁰

4. *Conscientiousness* Dalam Perspektif Islam

Sifat kesungguhan dalam kepribadian individu disebut *conscientiousness*. Syekh Az-Zarnuji (dalam kitab Ta'lim Muta'allim) mengatakan bahwa salah Satu hal yang paling utama dalam rangka menuntut ilmu dan harus diperhatikan adalah *fil jiddi* (kesungguhan). Dalam firman Allah Surat Ar-Rad ayat 11 yang artinya :”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah sendiri keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Dari ayat Al-qur'an diatas tersirat makna bahwa perwujudan keadaan yang membuahkan hasil adalah apabila seseorang mempunyai kesungguhan dalam mengerjakan sesuatu apapun serta meyakinkan dirinya yang terbaik sehingga dapat mewujudkan cita-cita, tentunya

¹⁹. Pervin, L. A., Cervone, D., dan John O.P. (2010). Psikologi Kepribadian : Teori dan Penelitian. Jakarta : Kencana. (edisi kesembilan)

²⁰. Prasasti, R, A, N. (2011), *Hubungan antara Dimensi Kepribadian Big Five dengan Perilaku Merokok pada Remaja Akhir*. Skripsi (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

sebagai kemurahan Allah SWT. Sehingga, sebagai manusia tidak boleh mudah menyerah dengan tantangan, hambatan dan kesulitan hidup tersebut harus ikhlas dijalani dengan rasa optimisme. Apabila manusia ingin dirinya menjadi lebih baik tentunya juga mengharapkan keridhaan AllahaTa'ala. Maka, sebagai manusia harus bersungguh-sungguh mengubah diri sendiri menjadi lebih baik dalam segala hal.

Kemudian, dalam al-Qur'an Surah Al Ankabut ayat 69 yang artinya: "Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh mencari keridhoan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami" (QS. Al Ankabut :69)"

Dari penjabaran ayat diatas, dapat dipahami bahwa faktor yang paling penting adalah bersungguh-sungguh dalam mencari keridhaan Allah, karena dengan bersungguh-sungguh dalam mengharapkan keridhoan-Nya, maka Allah SWT akan menunjukkan berbagai jalan-Nya. Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan *conscientiousness* karena berhubungan dengan sifat seorang muslim yang mempunyai kesungguhan terhadap dirinya dan mempunyai kemauan optimism akan diberikan jalan oleh Allah untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat.²¹

B. Prokrastinasi

1. Definisi Prokrastinasi

Dari segi bahasa, prokrastinasi dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai *procrastination* dan berasal dari bahasa latin *procrastinare*.. Sedangkan secara harfiah, prokrastinasi memiliki arti menangguhkan atau menunda sampai hari selanjutnya.²² Prokrastinasi adalah lebih suka melakukan pekerjaan besok.²³

²¹. Rifqi Minchatul`Ulya (2021). Hubungan Conscientiousness dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Aktif Organisasi. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim

²². Aziz, R. (2015). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana, (*Journal of Islamic Education* ISSN: 2084-5902 Vol.1, No. 2, 2015), h. 273.

²³. Suriyah dan Tjunding. (2007). Mahasiswa Versus Tugas :Prokrastinasi Akademik Dan Conscitiousness, (*Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*),h. 352-374

Menurut Ferrari (Ghufron & Risnawita, 2010), dalam buku yang berjudul, “*Teori-Teori Psikologi*” menyampaikan, pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a) Prokrastinasi sebagai perilaku penundaan, penundaan yang mengacu pada semua tindakan yang diambil untuk menunda menyelesaikan sesuatu, terlepas dari penyebab penundaan atau tujuan penggunaannya.
- b) Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan individu yang menunda-nunda melakukannya karena kebiasaan, yang menghasilkan karakteristik bawaan. Saat dihadapkan pada suatu tugas, dia selalu merespons dengan cara yang sama dengan penundaan.
- c) Prokrastinasi sebagai karakter kepribadian, dalam hal ini dapat diartikan bahwa prokrastinasi merupakan suatu sifat yang menanamkan perilaku struktur mental yang saling berkaitan yang diketahui langsung maupun tidak. Ini bukan hanya perilaku yang penundaan.²⁴

Prokrastinasi juga dapat dikatakan sebagai kebiasaan menunda dengan sengaja suatu kegiatan meskipun individu itu menyadari bahwa yang dilakukan memiliki konsekuensi yang buruk. Prokrastinasi menurut Solomon dan Rothblum adalah dengan sengaja melakukan penundaan memulai maupun menyelesaikan tugas.²⁵

Di beberapa kalangan para ilmuwan istilah dari prokrastinasi sering kali dipakai untuk menunjukkan suatu kebiasaan dalam menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan tertentu. Brown dan Holzman adalah orang yang pertama kali menggunakan istilah prokrastinasi. Menurutnya, ketika individu memiliki kecenderungan untuk menunda memulai pekerjaan atau tugas, baik untuk alasan yang

²⁴. Ghufron, M.N. dan Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 153-154

²⁵. Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509.

baik atau tidak dapat dikatakan melakukan prokrastinasi. Orang yang suka menunda-nunda dikenal sebagai Prokrastinator.²⁶

Menurut Perterson yang dikutip oleh (Ghufron & Risnawita, 2010) dalam buku yaitu, "*Teori-Teori Psikologi*", seorang individu dapat melakukan prokrastinasi pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Prokrastinasi dibagi ke dalam dua kategori, akademik dan non-akademik. Untuk prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang melibatkan tugas akademik (tugas formal), seperti tugas sekolah (persiapan ujian, penyelesaian pekerjaan rumah, penulisan laporan skripsi, dan tugas lainnya). Sebaliknya, prokrastinasi non-akademik dikaitkan dengan tugas-tugas informal, seperti yang diselesaikan di rumah, kantor, dan lokasi lain di mana kegiatan sehari-hari dilakukan.²⁷

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang sering dilakukan orang ketika harus melakukan atau menyelesaikan tanggung jawab mereka yaitu tugas akademik. Menurut Burka & yuen mengatakan prokratinasi merupakan perilaku yang dapat mengganggu pembelajaran atau merusak kemajuan akademik, perilaku tersebut diharapkan tidak dipraktikkan di lingkungan akademik. Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh penundaan oleh pelajar atau mahasiswa.

Dari sekumpulan pengertian diatas dapat ditarik simpulan bahwasannya prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan yang dialami individu ketika memulai maupun menyelesaikan tugas baik dilakukan secara sengaja maupun tidak dan menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan juga disertai ketidaknyamanan, kecemasan, dan menyalahkan diri sendiri.

2. Aspek Prokratinasi Akademik

Menurut Ferari dkk (Ghufron & Risnawita,2010) dalam buku "*Teori-teori Psikologi*" menyatakan prokrastinasi akademik dapat terjadi ketika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²⁶. Ghufron, M.N. dan Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, h.151

²⁷. Ghufron, M.N. dan Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 156-157.

- a) Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas yang dihadapi.
Orang yang mengalami prokrastinasi mengetahui bahwasanya terdapat tugas yang harus segera diselesaikan, tetapi mereka tidak pernah memulainya dan terkadang menunda untuk menyelesaikannya.
- b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
Orang yang suka menunda-nunda sangat membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas, yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang suka menunda-nunda sering membuang-buang waktu untuk melakukan hal yang sama sekali tidak diperlukan.
- c) Kesengangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
Orang yang suka melakukan penundaan akan merasa kesulitan untuk menyelesaikan hal-hal yang memiliki target waktu yang ditentukan dan dibuat. Meskipun orang tersebut bermaksud untuk memulai membuat tugas dengan waktu yang telah disepakati, namun pada saat waktunya, ia tidak melaksanakan seperti yang sudah dijadwalkan, yang mengakibatkan penundaan dan tidak selesainya dalam menyelesaikan tugas.
- d) Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan
Individu secara sengaja melakukan prokratinasi dengan tidak mengerjakan tugas tetapi menggunakan waktunya untuk kegiatan yang lebih menyenangkan, seperti berkumpul dengan teman, bermain media sosial, nonton, bermain game ataupun kegiatan lain yang menyita waktu.²⁸

3. Bentuk Prokrastinasi Akademik

Setiap individu yang melakukan prokratinasi memiliki berbeda-beda alasan. Adanya perbedaan alasan dan tujuan dari prokratinator membuat beberapa ahli mengelompokkan prokratinasi kedalam beberapa bentuk.

²⁸. Ghufron, M.N. dan Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, h. 158-160.

Menurut Ferari dan dikutip oleh (Ghufron & Risnawita, 2010) dalam bukunya “ *Teori-teori Psikologi*” membagi prokrastinasi menjadi dua, berdasarkan tujuan melakukannya, yaitu:

- a) *Functional Procrsation*: yaitu penundaan penyelesaian tugas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih teliti dan akurat. Tujuan dari penundaan adalah untuk memberikan tugas lebih banyak pengetahuan dan dapat ditingkatkan sehingga lebih baik. Penantian ini mengharapkan suatu tugas diselesaikan dengan tepat.
- b) *Dysfunctional Procrsation*: yaitu penundaan yang tidak memiliki tujuan, memiliki akibat yang buruk dan dapat menimbulkan masalah. *Dysfunctional Procratination* dibagi menjadi dua, yaitu: *Decisional Procratination* dan *Avoidance Procratination*.
 - 1) *Decisional Procratination* merupakan penundaan dalam mengambil tindakan, yang dilakukan ketika akan melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dianggapnya akan membuat stress..
 - 2) *Avoidance Procratination* ialah penundaan yang dilakukan dengan tujuan menghindari tugas yang menurutnya tidak menyenangkan dan sulit dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari diri dari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan.²⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Ada dua kategori faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah Faktor internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang dan berdampak pada penundaan. Unsur-unsur tersebut meliputi fisik dan psikologi individu.

²⁹. Ghufron, M.N. dan Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, h.154-155

1) Kondisi fisik

Masalah fisik dan masalah kesehatan pribadi, seperti kelelahan, merupakan faktor internal yang juga mempengaruhi pembentukan prokrastinasi. Penundaan lebih mungkin terjadi ketika seseorang merasa lelah. Perilaku menunda-nunda tidak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan individu. Meski begitu, keyakinan yang salah bahwa seseorang sering kali berkontribusi pada penundaan.

2) Kondisi psikologi

Faktor dari kepribadian diri juga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prokrastinasi, seperti sifat kemampuan sosial yang diekspresikan dalam pengendalian diri dan kecemasan sosial. Tingkat motivasi seseorang juga memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa banyak mereka menunda. Semakin kecil kemungkinan seseorang untuk menunda akademik, semakin termotivasi secara intrinsik mereka untuk menyelesaikan tugas mereka.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar, seperti cara asuh orang tua dan lingkungan yang mendukung yaitu lenient. Kedua unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Cara asuh orang tua.

Tingkat pengasuhan ayah yang terlalu otoriter dapat menyebabkan terjadinya kebiasaan melakukan prokrastinasi pada anak perempuan namun sebaliknya, jika seorang ayah melakukan pengasuhan otoritatif akan menjadikan anak yang tidak melakukan prokrastinasi.

2) Kondisi lingkungan

Kurang bagusnya kondisi lingkungan sekitar, prokrastinasi akademik lebih sering terjadi di lingkungan yang rendah akan

pengawasan daripada di lingkungan dengan tingkat pengawasan yang tinggi.³⁰

5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

Terdapat beberapa teori perkembangan yang membahas tentang prokrastinasi akademik diantaranya:

a) Psikodinamik

Pakar psikodinamik percaya bahwa pengalaman masa kanak-kanak, terutama trauma, mungkin berdampak pada bagaimana seseorang mengembangkan proses kognitifnya seiring bertambahnya usia. Ketika dihadapkan dengan pekerjaan yang sama lagi setelah mengalami trauma, hal ini akan membuat seseorang cenderung melakukan prokrastinasi lagi. Seseorang akan diingatkan pada kegagalan atau perasaan negatif yang pernah mereka alami di masa lalu, yang akan menyebabkan mereka menunda melakukan kewajiban mereka karena mereka percaya itu akan membawa kembali kenangan yang tidak diinginkan.³¹

b) Behavioristik

Para ahli behavioristik beranggapan bahwa prokrastinasi akademik muncul akibat dari proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *punishment* atas perilaku tersebut. Mereka yang berhasil menggunakan prokrastinasi untuk menyelesaikan tugas kuliahnya memiliki kecenderungan untuk mengulangi perbuatannya. Keberhasilan yang pernah ia rasakan akan menjadi reward untuk mengulangi perilaku yang sama di waktu yang berbeda.³²

c) Kognitif dan Behavioral-kognitif

³⁰. Ghufroon, M.N. dan Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, h. 163-164

³¹. Ghufroon, M.N. dan Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, h.160

³². Ghufroon, M.N. dan Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, h.161-162

Ellis dan Knaus (Siaputra, 2015) memberikan penjelasan tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang *cognitive-behavioral*. Prokrastinasi akademik dilakukan karena adanya keyakinan irasional yang individu miliki. Keyakinan irasional itu dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan sekolahan. Individu memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan. Sehingga, individu merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas itu secara memadai.³³

6. Hubungan *Conscientiousness* dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa selalu dihadapkan oleh tugas-tugas yang selalu dihadapkan oleh tugas-tugas yang bersifat akademik dan non-akademik. Mahasiswa sering kali ketika dihadapkan oleh tugas muncul rasa malas dan tidak mau untuk mengerjakannya .

Solomon & Rothblum mengatakan bahwa Prokrastinasi akademik dapat terjadi pada seseorang dikarenakan sulitnya mengambil keputusan, takut akan kegagalan, perfeksionos, ketakutan atau kebencian dan juga rasa malas terhadap tugas.³⁴

Menurut Utaminingsih dan Setyabudi prokrastinasi akademik dapat diminimalisir dengan individu memiliki kepribadian *conscientiousness* pada diri.³⁵ Feist dan Feist mengatakan bahwa *conscientiousness* ialah orang-orang yang teratur, terkontrol, ambisius dan fokus pada pencapaian yang diinginkan.³⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu, contoh penelitian yang oleh Suriyah & Tjundjing (2007) dan Utaminingsih & Setyabudi (2012),

³³. Siaputra, I.B.(2015).Temporal Motivation Theory. *Jurnal Faculty of Psychology, Universitas Surabaya*. h.207-208

³⁴. Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509.

³⁵. Utaminingsih,S. dan Setyabudi, I. (2012). Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA “X” Tangerang. *Jurnal Psikologi Volume 10 Nomor 1*

³⁶. Feist,J. & Feist, G.(2013). *Teori Kepribadian Buku 1*. Jakarta: Salamba Humanika.

diketahui bahwa *conscientiousness* berkorelasi negatif dengan prokrastinasi. Penelitian tentang prokrastinasi dan *conscientiousness* yang dilakukan oleh Surijah & Tjundjing kepada mahasiswa psikologi Universitas Surabaya, hasilnya adanya korelasi yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan *conscientiousness*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih dan Setyabudi kepada siswa sekolah menengah atas, hasilnya siswa dengan *conscientiousness* memiliki prokrastinasi yang rendah. Dari penelitian-penelitian tersebut, diketahui bahwa *conscientiousness* memiliki hubungan yang negatif dengan prokrastinasi.

Seorang mahasiswa, memiliki tanggung jawab untuk belajar, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa hal yang bisa membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik diantaranya sulitnya tugas yang diberikan oleh dosen, menganggap gampang suatu tugas, kurangnya reverence buku, hasutan teman-teman untuk nongkrong dan bermain ponsel seperti game, membuka youtube, instagram dan tiktok dan lain sebagainya. prokrastinasi akademik sering dilakukan oleh mahasiswa dapat juga terjadi karena mahasiswa memiliki *conscientiousness* yang rendah.³⁷

Individu yang memiliki *conscientiousness* yang rendah bisa dikatakan orang yang kurang hati-hati dan mudah sekali merasa putus asa, sedangkan seseorang yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi merupakan orang yang memiliki keinginan yang tinggi dalam pencapaian target yang telah ditentukan. Adanya hubungan antara variable satu dan dua adalah jika nilai *conscientiousness* tinggi maka penundaan akan turun atau rendah.

Seorang mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di kampus dengan *conscientiousness* yang tinggi diharapkan mampu mengembangkan kualitas diri yang terstruktur, tekun dan juga disiplin. *Conscientiousness* yang tinggi diharapkan mahasiswa dapat berkembang

³⁷. Utaminingsih,S. dan Setyabudi, I. (2012). Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA “X” Tangerang. *Jurnal Psikologi Volume 10 Nomor 1*

sehingga prokrastinasi dapat dihindari dan tidak mengganggu belajar mahasiswa.

7. Hipotesis

Pengembangan hipotesis sangat menentukan arah penelitian yang menggunakan analisis data statistik. Adapun hipotesis sementara yang penulis ajukan adalah “Adanya Hubungan antara *Conscientiousness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan merupakan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan banyak bagian yang rumit.³⁸ Penelitian kuantitatif penelitian yang dapat mengarah pada penemuan-penemuan ilmiah yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengukuran dan teknik statistik.³⁹

Penelitian korelasi adalah teknik untuk mengidentifikasi hubungan suatu variabel yang berbeda. Nilai korelasi adalah alat pembanding variabilitas hasil pengukuran pada berbagai variabel berfungsi menunjukkan kuatnya hubungan antar variabel tersebut.⁴⁰

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek, bentuk yang akan dijadikan bahan untuk penelitian, akan diamati, dipelajari, sehingga akan mendapat sebuah informasi tentang hal tersebut dan kemudian mendapat kesimpulan.⁴¹ Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Adapun variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi penyebab timbulnya variabel terkait.⁴² Pada penelitian ini variabel bebasnya ialah : *Conscientiousness*

2. Variabel terkait (*Dependent*)

³⁸. Widodo. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Rajawali Pers h.14

³⁹. Prasetyo,B. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru. Hlm, 39

⁴⁰. Hadjar, I. (1999). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.277.

⁴¹. Sugiyono. (2015).” *Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: CV. Alfabeta) h. 43

⁴². Sugiyono,(2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA. h.64

Dapat dikatakan variabel terkait dikarenakan variabel ini merupakan akibat dari adanya variabel pertama.⁴³ Pada penelitian ini yang berperan sebagai variabel terkait adalah Prokrastinasi akademik.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan pada karakteristik variabel yang dapat diamati.⁴⁴ Berikut ini definisi masing-masing variabel yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah:

1. *Conscientiousness*

Conscientiousness ialah kepribadian yang mencirikan seseorang yang terorganisir, bertanggung jawab, berorientasi pada prestasi dan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. *Conscientiousness* terdiri dari lima aspek dan merujuk pada pendapat McCrea Costa, yaitu: *competence* (kompetensi), *orderliness* (keteraturan), *dutifulness* (rasa tanggung jawab), *self-disciplin* (disiplin diri) dan *deliberation* (kehati-hatian).

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik ialah menunda dengan sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik ataupun kegiatan lain yang dapat berdampak buruk pada individu. Pembagian aspek-aspek prokrastinasi pada penelitian ini merujuk pada pendapat Ferrari, yaitu: Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.⁴⁵

D. Populasi Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

⁴³. Sugiyono,(2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA. h.64

⁴⁴. Azwar, S. (2003) "*Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*" (Yogyakarta: Pustaka belajar) h .133

⁴⁵.Ghufron, M.N. dan Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*.

Populasi merupakan subjek keseluruhan dari statistik baik berupa organisasi, orang, benda ataupun objek lainnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang dengan total 20.486 mahasiswa aktif.

2. Teknik Sampling

Pengambilan sampel digunakan untuk mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *probability sampling* yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota suatu sample, dengan teknik *simple random sampling* dimana peneliti mengambil data secara acak dari populasi sehingga setiap populasi memiliki peluang yang sama.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik.⁴⁷ Penelitian ini mengambil jumlah sample dengan menggunakan rumus Slovin, penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena pengambilan sample harus menggunakan jumlah yang representative yang hasilnya dapat digeneralisasikan, tanpa harus menggunakan table jumlah sample, dan juga dapat dihitung dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n=ukuran sample/jumlah responden

N=ukuran populasi

d= taraf nyata atau batas jumlah kesalahan (10%)

hasil perhitungan untuk total populasi penelitian adalah:

$$n = \frac{20.486}{1 + 20.486(10\%)^2}$$

$$n = \frac{20.486}{1 + 204,86}$$

⁴⁶. Trijono, R.(2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Papas Sinar Sinanti), h. 30-31.

⁴⁷. Sugiyono,(2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA. h.14.

$$n = \frac{20.486}{205,86}$$

n= 99 (dibulatkan menjadi 100)

Jumlah sampel yang terkumpul saat pelaksanaan penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Waktu penelitian ini rencana akan dijadwalkan pada bulan oktober 2022, sedangkan untuk tempat penelitian terletak di UIN Walisongo Semarang.

E. Metode Pengambilan Data

Peneliti menggunakan skala dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto, skala biasanya digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data. Skala memiliki banyak keuntungan sebagai alat untuk mengumpulkan data, diantaranya responden bebas untuk mengemukakan pendapatnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini, Skala yang akan digunakan ialah skala *conscientiousness* dan skala prokrastinasi akademik, kedua skala ini mengacu pada skala *likert*. Skala *likert* bisa digunakan untuk mengukur sebuah pendapat, sikap, dan juga persepsi tentang fenomena sosial.⁴⁹ dengan menggunakan skala likert variabel memiliki aspek kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator dan menyusun aitem yang akan dijadikan kuesioner penelitian.

Bentuk skala menawarkan 4 jawaban yang berbeda, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Subyek diminta untuk menunjukkan apakah mereka setuju atau tidak setuju terhadap isi pernyataan.

Table 3.1

Skor Skala Likert

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2

⁴⁸. Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. h.225.

⁴⁹. Soewadi, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, h. 167.

3	Tidak Setuju	2	3
5	Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Skala *Conscientiousness*

Dalam metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan skala *Conscientiousness*, yang disusun oleh McCrae dan Costa (1992) dan diadaptasi dari skala pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang kepribadian *big five* yang dilakukan oleh Renny Anggarani (2011). Pada penelitiannya tentang hubungan kepribadian *big five* dengan perilaku merokok pada remaja. Berikut ini adalah table *blue print* variabel *Conscientiousness* :

Tabel 3.2

Blue print Skala Conscientiousness

No	Dimensi	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	<i>Competence</i>	Mengetahui kesanggupan dirinya, bijaksana, dan efektif.	1, 8	12	3
2	<i>Order</i>	Rapi teratur, dan menyimpan sesuatu pada tempatnya.	7, 19, 20	2, 18	5
3	<i>Dutifulness</i>	Taat peraturan dan dapat diandalkan	3, 9, 13,	4, 10	6
4	<i>Self Discipline</i>	Dapat mengerjakan tugas dengan cepat.	5, 15	14, 16	4
5	<i>Deliberation</i>	Tidak terburu-buru, berhati-hati dalam bertindak.	11	6, 17	3
Jumlah			11	9	20

2. Skala Prokrastinasi

Pada skala prokrastinasi akademik, peneliti mengadaptasi berdasarkan aspek yang disampaikan oleh Ferrari dkk (1995). Berikut adalah table *blue print* variabel Prokrastinasi:

Tabel 3.3
***Blue print* Prokrastinasi**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas	Menunda mengerjakan tugas	1	23, 26	6
		Menundakan dalam menyelesaikan tugas	9	5, 16	
2	Lambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas.	6, 24, 3,	12	8
		Kemalasan atau kelamaan dalam mengerjakan tugas	2, 18,	13,10	
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksamaan antara niat dan rencana.	8	17	7
		Keterlambatan menyelesaikan tugas sesuai waktu	4, 11, 14, 20,	25	

4	Menjalankan aktivitas yang menyenangkan	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan	15, 19, 22,	7, 21, 27	6
Jumlah			15	12	27

F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Dalam penelitian, skala dapat digunakan apabila skala sudah dinyatakan valid dan reliable melalui pengujian yang biasa disebut uji coba alat ukur. Menurut Sugiyono, pengujian alat ukur dapat menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal.⁵⁰

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu nilai yang dapat memberi tahu tingkat dari kevalidan dalam suatu instrument. Dalam penelitian ini menggunakan 39 responden dengan nilai r tabel 0,316.

Tabel 3.4
Skala *Conscientiousness*

No	Dimensi	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	<i>Competence</i>	Mengetahui kesanggupan dirinya, bijaksana, dan efektif.	1*, 8	12	2
2	<i>Order</i>	Rapi teratur, dan menyimpan sesuatu pada tempatnya.	7, 19, 20	2, 18	5
3	<i>Dutifulness</i>	Taat peraturan dan dapat diandalkan	3, 9, 13,	4, 10	5
4	<i>Self Discipline</i>	Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat	5, 15	14, 16	4

⁵⁰. Sugiyono,(2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA. h.64

5	<i>Deliberation</i>	Tidak terburu-buru, berhati-hati dalam bertindak.	11	6, 17*	2
Jumlah			9	9	18

***) Aitem yang gugur**

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terdapat 20 aitem skala *Conscientiousness*, terdapat 18 aitem yang valid dan 2 aitem yang gugur. Adapun koefisien korelasi tertinggi adalah 0,810 sedangkan koefisien korelasi terendah adalah 0,027. Aitem yang dinyatakan hilang atau gugur adalah aitem dengan nomer 1 dan 17 karena hasil validitasnya lebih kecil dari rtabel.

Table 3.5
Skala Prokrastinasi

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas.	Menunda mengerjakan tugas	1	23*, 26	2
		Menunda dalam menyelesaikan tugas	9	5, 16*	2
2	Lambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama mengerjakan tugas	6, 24, 3,	12*	3
		Kemalasan atau kelamaan dalam mengerjakan tugas	2, 18*,	13,10	3

3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidak samaan antar niat dan rencana.	8	17	2
		Keterlambatan menyelesaikan tugas sesuai waktu.	4, 11, 14, 20,	25	5
4	Mejalankan aktivitas yang menyenangkan	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan	15*, 19, 22,	7, 21, 27	5
Jumlah			13	9	22

***) Aitem yang gugur**

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terdapat 27 aitem skala prokrastinasi, terdapat 5 aitem yang tidak valid. Adapun koefisien korelasi tertinggi adalah 0,698 sedangkan koefisien korelasi terendah adalah 0,290. Aitem yang dinyatakan gugur adalah nomer 12,15, 16, 18 dan 23 karena hasil validitasnya lebih kecil dari rtabel.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten indikator skala. Hasil skor yang tidak berubah dinyatakan reliable. Sedangkan, alat ukur yang tidak reliable apabila skor hasil berbeda.⁵¹ Menurut (Azwar, 2012), Reliabilitas ialah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya.⁵² Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*:

Tabel 3.6

Nilai	Reliabilitas
<0,50	Rendah
0,50-0,60	Cukup

⁵¹. Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing

⁵². Azwar,S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

0,70-0,80	Tinggi
-----------	--------

Setelah dilakukan uji coba pada skala *conscientiousness* dan skala prokrastinasi akademik, maka berikut reliabilitas dari masing-masing skala:

Table 3.7

Reliabilitas skala *conscientiousness*

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	18

Tabel 3.8

Reliabilitas skala Prokrastinasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	22

Berdasarkan table diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa skala *conscientiousness* dan prokrastinasi akademik memiliki reliabilitas yang cukup tinggi, maka alat ukur yang akan digunakan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah dimana proses yang mencakup semua data yang sudah didapatkan pada penelitian. Pengujian dalam penelitian korelasi adalah uji hipotesis, dan untuk menguji hipotesis diperlukan melakukan uji normalitas dan linieritas..

a. Uji Normalitas

Jenis data yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dipakai untuk memahami apakah kedua variabel berdistribusi normal. Ketika data memenuhi kriteria distribusi normal, statistik parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data, data dianggap normal jika tingkat signifikansi melebihi 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One-Sampel Kolmogrov Smirnov dengan program SPSS versi 24 for Windows.

b. Uji Linearitas

Untuk memastikan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak, maka dilakukan uji linieritas, dengan menggunakan SPSS, dengan taraf kedua variabel dapat dinyatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai *Deviation from Linearity* $>0,05$.

c. Uji Hepotesis

Analisis korelasi pada penelitian ini memakai *person product moment*, yang bertujuan tujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Analisis korelas ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 24 for windows Hasil uji hepotesis yang diajukan peneliti akan diterima dengan ketentuan yang digunakan adalah 0,05.

BAB IV ANALISA DAN HASIL

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian. Penjelasan ini meliputi deskripsi data penelitian, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu *conscientiousnes* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

1. Deskripsi Data Penelitian

UIN Walisongo Semarang dijadikan sebagai tempat kegiatan pengumpulan data penelitian. Sekitar 100 mahasiswa dilibatkan dalam penelitian ini, dan data dikumpulkan menggunakan google form dan angket dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang memenuhi persyaratan dan kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 24.0 for Windows untuk menganalisis data sementara. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran data tentang nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum. Peneliti menyajikan informasi sebagai berikut:

Table 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Conscientiousness</i>	100	36	59	48.04
Prokrastinasi	100	42	71	56.58
Valid N (listwise)	100			

Terlihat dari uraian di atas temuan bahwa nilai minimum penelitian, nilai maksimum, dan data rata-rata. Sebagaimana diketahui secara umum, rata-rata atau mean adalah nilai yang cenderung sering

muncul atau mewakili seluruh data, sedangkan nilai minimum adalah nilai batas bawah dari semua jawaban responden, dan nilai maksimum adalah nilai batas atas dari semua jawaban responden. Nilai minimum *conscientiousness* 36, nilai maximum 59, dan mean 48.04. Sedangkan prokrastinasi mempunyai nilai minimum 42, nilai maximum 71, dan nilai mean 56.58.

2. Uji Normalitas

Sampel dari populasi yang berdistribusi normal diperlukan untuk melakukan analisis korelasi product moment dalam pengujian hipotesis. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui normalitas distribusi variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan adalah jika ($p > 0.05$) maka dikatakan normal, namun jika ($p < 0.05$) maka tidak normal, dan uji normalitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.2

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Conscientiousness</i>	.086	100	.065	.985	100	.341
Prokrastinasi	.076	100	.172	.981	100	.147

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas *conscientiousness* diperoleh nilai signifikan 0.065 dan prokrastinasi nilai signifikansi 0.172. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal dan dengan kata lain asumsi normalitas telah terpenuhi.

3. Uji Linieritas

Untuk melanjutkan ke uji hipotesis, harus melakukan uji linieritas terlebih dahulu, agar mengetahui apakah ke dua variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai *Deviation from Linearity*

>0,05. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 24.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.3

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * <i>Conscientiousness</i>	Between Groups	(Combined)	1072.838	20	53.642	1.723	.023
		Linearity	140.104	1	140.104	4.500	.037
		Deviation from Linearity	932.735	19	49.091	1.577	.051
	Within Groups	2459.522	79	31.133			
Total			3532.360	99			

Berdasarkan table diatas, hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,051 ($p > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *conscientiousness* dengan variabel prokrastinasi akademik.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, variabel *conscientiousness* dan prokrastinasi akademik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kedua variabel dengan melakukan uji hipotesis. Analisis korelasi dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 24.0 for Windows:

Table 4.4
Correlations

		<i>Conscientiousness</i>	Prokrastinasi
<i>Conscientiousness</i>	Pearson Correlation	1	-.199**
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	100	100
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.199**	1
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari table diatas, hasil uji korelasi product moment, menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.199 dan nilai signifikansi sebesar 0.047 ($p < 0.05$). Nilai -0.199 masuk ke dalam kategori korelasi yang rendah namun masih menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan terdapat korelasi negatif, yang artinya jika variabel *conscientiousness* naik maka nilai prokrastinasi akademik turun, begitupun sebaliknya.

B. Pembahasan

Sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara 2 variabel yaitu *conscientiousness* dan prokrastinasi akademik, peneliti mengambil sampel dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diungkap yaitu adakah hubungan antara variabel *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini sudah terjawab dengan menggunakan uji korelasi product moment yang menguji hubungan *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik dan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0,199 dan nilai signifikan sebesar 0,047 ($p < 0,05$) dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwaannya terdapat korelasi negatif dan signifikan antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik pada UIN Walisongo Semarang yang menjadikan diterimanya hipotesis.

Hasil nilai korelasi adalah signifikan negatif, hal ini berarti mengindikasikan bahwa jika *conscientiousness* meningkat maka prokrastinasi akademik akan turun, begitupun sebaliknya jika *conscientiousness* turun maka prokrastinasi akademik akan meningkat.

Ada banyak kendala yang dirasakan bagi mahasiswa, yang mempengaruhi perkuliahan dan menyebabkan prokrastinasi akademik. Ada dua faktor yang bisa menjadikan mahasiswa elakukan prokrastinasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menjadikan mahasiswa melakukan penundaan salah satunya adalah kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku penundaan adalah faktor eksternal, seperti pengaruh

dari teman dan juga adanya kegiatan lain yang dianggap lebih penting daripada mengerjakan tugas.⁵³

Menurut feist dan feist (2013), individu yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi didefinisikan sebagai orang yang teratur, terkontrol dan juga ambisius. Memiliki kepribadian *conscientiousness* akan membantu para mahasiswa menghindari situasi menunda-nunda dalam melakukan pekerjaan atau mengerjakan tugas.

Prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang kuat dengan penundaan-penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa yang dapat menimbulkan gangguan atau hambatan dalam prestasi akademik.⁵⁴ Prokrastinasi adalah menunda menyelesaikan suatu tugas dan dikategorikan sebagai kegagalan dalam mengatur diri.⁵⁵

Bedasarkan penelitian sebelumnya, bahwa gambaran tipe kepribadian denrokrastinasi akademik dari *big five personality* ialah bahwa kepribadian *extraversion* dan *conscientiousness* merupakan tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan yang rendah. Morris dan Fritz (2015) melakukan penelitian dan menjelaskan bahwa kesungguhan mempunyai hubungan yang negatif dengan penundaan akademik dengan nilai yang cukup besar -0,56.

Dalam peneltian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian terdahulu tentang prokrastinasi, bahwa variabel prokrastinasi jika dikaitkan dengan variabel yang bersifat internal dan memiliki pengaruh yang baik akan memunculkan hubungan yang negatif. Faktor dalam diri individu sangat memiliki potensi yang lebih besar dalam menciptakan prokrastinasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya antara variabel *conscientiousness* dengan variabel prokrastinasi akademik itu memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi negatif. Salah satu penyebab terjadinya penundaan yang dilakukan kebanyakan mahasiswa yaitu waktu dan juga ketidak fahaman dengan tugas yang

⁵³. Ghufroon, M.N. dan Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*.

⁵⁴. Morris, P, E., & Fritz, C, O. (2015). *Conscientiousness and procrastination predict academic course work marks rather than examination performance. Learning and Individual Differences* 39, 193-198

⁵⁵.Stell, P. (2007). The Nature of procrastination: a meta-Analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*. 133,65-95

diberikan oleh dosen. Manajemen waktu juga sangat dibutuhkan dalam lingkungan mahasiswa, karena dengan mengatur waktu yang baik dan bagus itu bisa membuat semua kegiatan dan tugas yang ada menjadi teratur.

Menurut Pervin & Cervone, individu yang mempunyai karakteristik *conscientiousness* yang tinggi akan mempunyai disiplin diri, rapi dan juga tegas.⁵⁶ Mahasiswa yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi mampu menyesuaikan waktunya dengan baik dan juga tidak akan melakukan prokrastinasi akademik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil, diantaranya:

- a. Dalam pemilihan subjek penelitian kurang spesifik, sehingga kurang mempresentasikan populasi.
- b. Susahnya difahami pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sehingga kebanyakan responden kebingungan.

⁵⁶ Pervin, L. A., Cervone, D., dan John O.P. (2010). Psikologi Kepribadian : Teori dan Penelitian. Jakarta : Kencana. (edisi kesembilan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, mengenai hubungan *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis diterima. Hasil koefisien korelasi bernilai $-0,199$ dengan nilai signifikan $0,047$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara kepribadian *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Dengan demikian apabila variabel *conscientiousness* naik maka variabel prokrastinasi akademik akan turun, begitu juga sebaliknya apabila prokrastinasi akademik turun maka *conscientiousness* naik.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih memilih subjek secara spesifik dan juga banyak tidaknya responden akan mempengaruhi hasil.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mempermudah maksud dari aitem agar tidak membingungkan responden saat menjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, E. S., & Onwuegbuzie, A. J. (2007). Academic Procrastination and the Role of Hope as a Coping Strategy. *Personality and Individual Differences*, 1301-1310.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, R. (2015). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana. *Journal of Islamic Education*, 273.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bruno, F. J. (1998). *Stop Procrastinating: Pahami dan Hentikan Kebiasaan Anda Menunda-nunda, terj.AR.H.Sitanggang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2013). *Teori Kepribadian Buku 1*. Jakarta: Salamba Humanika.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.
- FIP-UPI, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT.IMTIMA.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadjar, I. (1999). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- John, O. P., Robins, R. W., & Pervin, L. A. (2008). *Handbook of Personality Theory and Research 3ed*. America: The Guilford press.
-

- Mahardika, A. P. (2017). *Hubungan Conscientiousness dengan Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa yang Bekerja*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Miarsyah, M., Wulandari, M., & Putrawan, I. M. (2016). Hubungan antara Kesungguhan (Conscientiousness) dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 38 Jakarta. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 29.
- Morris, P. E., & Fritz, C. O. (2015). Conscientiousness and Prokrastination Predict Academic Course Work Marks rather than Examination Performance. *Learning and Individua Differences* 39, 193-198.
- Pervin, L. A., & John, O. P. (2001). *Personality Theory & Research*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2005). *Personality Theory and Research (9thed)*. New York: John Wiley & Sons.
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2010). *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian (edisi kesembilan)*. Jakarta: Kencana.
- Prasasti, R. N. (2011). *Hubungan antara Dimensi Kepribadian Big Five dengan Perilaku Merokok pada Remaja Akhir Skripsi*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Prasetyo, B. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahmawati, S. W. (2017). Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psiko Utama*.
- Sansgiri, S., Kawatkar, A. A., Dutta, A., & Bhosle, M. J. (2004). Prediction of Academic Performance at Two Universities: The Effects of Academic Progression. *American Journal of Pharmaceutical Education* 68 (4), 1-7.
- Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
-

- Siaputra, I. B. (2015). Temporal Motivation Theory. *Jurnal Faculty of Psychology, Universitas Surabaya*, 207-208.
- Soewadi, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 503-509.
- Stell, P. (2007). the Nature of Procrastination: a meta-Analytic and the Orical Review of Quintessential Self Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 65-95.
- Stifany, N. W. (2017). *Hubungan Conscientiousness dan Implusif Buying pada Wanita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma .
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Anima, Indonesia Psychological Journal*, 352-374.
- Susanti, A. (2016, Maret 11). *Okezone*. Retrieved Juni 23, 2022, from <https://edukasi.okezone.okezone.com/read/2016/03/10/65/1332277/kebiasaan-buruk-mahasiswa-di-kampus>
- Trijono, R. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Papas Sinar Sinanti.
- Utaminingsih, S., & Setyabudi, I. (2012). Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa "X" Tangerang. *Jurnal Psikologi*.
- Widodo. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
5	Sangat Tidak Setuju	1	4

Lampiran 2

Uji Reliabilitas skala *Conscientiousness* dan Prokrastinasi

conscientiousness

Cronbach's Alph	N of Items
.923	18

Prokrastinasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	22

Lampiran 3

Kuesioner Penelitian Skalan *Conscientiousness*

NO Pertanyaan

- 1 Saya sering meninggalkan barang-barang sembarangan.
- 2 Saya selalu memperhatikan dengan detail hal-hal kecil
- 3 Saya sering membuat sesuatu menjadi kacau

- 4 Saya orang yang melakukan sesuatu dengan efisien
- 5 Saya sering lupa mengembalikan barang ketempatnya.
- 6 Saya menyukai ketertiban dalam segala hal yang berkaitan dengan tugas.
- 7 Saya sering melalaikan tugas saya.
- 8 Saya sering mengikuti jadwal yang sudah saya buat.
- 9 Saya sering melalaikan kewajiban saya
- 10 Saya cermat dalam mengerjakan tugas.
- 11 Saya suka mengabaikan waktu.
- 12 Saya mengerjakan sesuatu sesuai dengan rencana.
- 13 Saya mengerjakan sesuatu setengah-setengah.
- 14 Saya mengerjakan sesuatu dengan sempurna
- 15 Saya mengerjakan tugas dengan cepat.
- 16 Saya membuat rencana dan menjalankannya.
- 17 Saya suka ketertiban, teratur.
- 18 Saya selalu membereskan sesuatu setelah menggunakannya.

Lampiran 4

Kuesioner Penelitian Skala Prokrastinasi Akademik

No Pertanyaan

- 1 Saya merasa malas mulai mengerjakan tugas dari dosen.
- 2 Meskipun saya sadar bahwa menunda dalam mencari materi dapat menghalangi saya menyelesaikan tugas tepat waktu, saya memiliki kecenderungan untuk melakukannya.
- 3 Saya sering terlambat ketika mengumpulkan tugas kuliah.
- 4 Saya kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan pekerjaan atau kegiatan lainnya.
- 5 Saya belum merasa tenang jika belum menyelesaikan tugas.
- 6 Saya membutuhkan waktu yang cukup lama dari pada teman saya.
- 7 Saya sering mengerjakan tugas diselingi dengan bermain hp.
- 8 Saya membuat jadwal mengerjakan tugas, namun tidak dapat mengikuti jadwal tersebut.
- 9 Saya tidak segera menyelesaikan tugas yang sudah saya kerjakan.
- 10 Saya bersemangat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah saya rencanakan.
- 11 Saya sering mengabaikan jadwal mengerjakan tugas
- 12 Jika ada koreksi dari dosen, saya segera membenarkan tugasnya agar cepat selesai.

- 13 Saya sulit menemukan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas.
- 14 Saya sering mengerjakan tugas sesuai waktu yang saya buat
- 15 Saya lebih suka bercerita daripada mengerjakan tugas.
- 16 Saya menyelesaikan tugas ketika sudah dekat dengan waktu pengumpulan.
- 17 Saya dapat mengendalikan rasa malas ketika mengerjakan tugas.
- 18 Bagi saya banyak hal yang lebih asik daripada mengerjakan tugas
- 19 Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline
- 20 Saya berusaha meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas.
- 21 Saya mengerjakan tugas dari jauh hari agar tidak mengganggu tugas atau pekerjaan lainnya
- 22 Saya mendahulukan mengerjakan tugas daripada ikut nongkrong

Lampiran 5

Tabulasi data *Conscientiousness*

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	Juml ah
2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	4	2	3	3	4	3	3	3	46
3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	52
1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	4	4	45
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	47
4	3	4	2	4	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	2	4	1	51
1	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	42
2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	4	4	41

1	4	1	3	1	4	1	3	4	4	1	4	1	4	3	4	4	3	50
2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	51
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	46
1	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	41
3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	36
2	1	3	1	2	1	1	4	1	3	3	4	1	4	3	3	4	4	45
1	3	1	3	1	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	39
3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	50
4	4	1	3	3	4	2	4	2	4	1	4	1	4	3	4	4	4	56
3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	47
1	3	1	2	1	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	2	3	3	49
2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	44
2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	44
1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	54
1	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	49
1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	2	4	4	2	49
1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	3	3	4	4	4	52
1	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	1	2	2	1	3	3	2	46
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	45
1	3	1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	47
2	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	50
1	4	1	4	1	3	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	4	49
2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	44
1	4	2	4	2	4	4	3	1	4	1	4	3	3	2	4	1	4	51
3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	53
2	4	2	3	3	4	1	2	3	3	1	3	1	4	3	3	4	4	50
1	2	4	3	2	3	1	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	50
3	3	1	4	4	4	1	3	1	2	1	2	1	3	3	4	4	4	48
1	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	50
2	4	1	3	2	3	1	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	52
1	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	48
2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	49
4	2	2	4	1	4	1	4	1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	52
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	48
2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	44
1	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	51
2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1	2	3	4	4	4	2	3	46
3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	48
2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	52
2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	3	42
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	48
1	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	4	4	4	4	48
1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	3	4	4	51
1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	2	3	2	4	2	3	4	4	48
1	4	1	3	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	49
2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	51
1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48
3	3	1	4	2	3	1	3	1	3	1	3	1	4	3	4	4	4	48

2	3	1	3	3	3	1	4	4	3	1	4	2	4	2	4	3	3	50
4	2	3	2	1	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	53
1	3	2	4	3	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	47
3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	52
1	4	2	4	1	4	1	4	1	3	2	3	1	3	2	4	4	4	48
2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	4	3	42
3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	4	4	2	2	3	4	47
2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	55
2	3	2	4	1	4	1	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	50
3	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	50
3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
2	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	48
1	3	2	3	1	2	1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	50
1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	42
3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	46
3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	45
2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	48
2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	57
3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	46
3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	4	2	2	3	3	45
2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	46
1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	43
2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	48
1	4	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	4	4	46
1	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	45
1	3	1	4	3	4	1	3	1	4	4	4	1	4	2	4	3	3	50
3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	45
1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	47
1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	57
3	4	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	4	49
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	43
2	3	1	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	4	4	4	49
4	2	2	4	2	4	1	4	1	2	2	4	2	3	2	4	4	3	50
1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	4	4	43
1	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	56
1	4	1	3	2	4	1	3	1	3	1	3	2	3	2	3	4	4	45
3	4	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3	4	4	46
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	47
3	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	4	2	51
3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	50
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	59

Lampiran 6

Tabulasi Data Prokrastinasi Akademik

Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Ju
l	2	3	4	5	6	7	8	9													ml

										l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	l	2	2	2	ah
										0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2		
4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	67	
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	64	
1	1	1	1	4	3	1	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	60	
2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	55	
4	2	2	4	3	4	1	2	3	3	2	1	3	2	4	4	2	4	2	1	1	1	1	55	
2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	53	
2	2	1	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	56	
1	1	1	2	4	3	4	2	1	4	2	4	3	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	60	
2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	49	
2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	56	
2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	53	
2	2	1	3	4	1	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	1	4	4	4	2	2	2	52	
1	1	1	3	4	3	3	2	1	4	1	4	3	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	60	
2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	52	
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	61	
2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	1	4	3	4	1	2	1	2	4	4	4	3	3	60	
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	57	
4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	68	
2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	61	
1	1	1	3	3	3	2	1	1	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	48	
3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	61	
1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	64	
3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	3	3	68	
1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	53	
1	2	3	3	3	3	2	2	1	4	1	4	1	4	1	3	3	1	2	4	4	4	4	56	
4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	71	
2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	57	
2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	53	
2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	54	
3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	61	
1	1	1	1	3	4	3	3	2	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	4	3	4	3	54	
2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	63	
1	1	1	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	43	
3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	65	
2	1	3	2	4	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	48	
3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
3	3	2	3	3	1	1	2	1	4	2	3	3	4	2	4	3	3	1	2	2	3	3	55	
3	3	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	59	
1	1	1	2	4	3	3	1	1	4	1	4	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	48	
2	2	1	3	4	4	3	2	1	3	1	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	60	
2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	51	
1	1	2	3	4	2	4	2	2	4	1	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	61	
3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	59	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	62	
3	2	1	1	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	1	2	4	2	2	45	
2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	54	
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	57	
4	3	1	3	3	4	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	58	

2	1	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	56
3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	56
3	3	1	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	59
1	1	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	4	2	2	45
2	2	1	2	3	4	3	2	1	4	4	3	1	4	2	2	3	4	2	4	4	4	61
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	62
3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	56
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	60
1	2	1	4	4	2	1	1	1	4	1	4	1	4	2	3	3	2	1	4	3	3	52
2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	1	4	2	3	2	2	3	2	1	3	3	4	53
4	4	1	4	4	4	1	3	4	1	3	2	4	3	4	4	1	4	4	1	1	1	62
3	2	1	1	4	1	2	2	2	3	2	4	2	4	2	1	4	2	1	4	4	4	55
3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	65
2	2	1	1	4	4	2	2	1	4	1	3	1	3	2	2	4	2	2	4	4	4	55
3	4	2	4	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	59
3	3	1	1	4	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	54
1	4	1	2	4	2	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	2	2	4	2	3	50
2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	3	3	3	47
3	3	1	1	4	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	57
3	3	2	4	4	2	3	1	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	58
3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62
2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	1	2	1	4	3	4	3	1	2	3	2	1	44
2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	54
3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	2	2	59
2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	62
3	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3	57
2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	50
3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	63
1	2	1	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	56
2	2	1	2	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	52
2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	58
3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	63
2	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	59
3	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	64
4	3	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	2	4	1	1	4	4	4	55
3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	62
3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	56
2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	57
2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	53
3	4	1	2	4	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	45
3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	56
2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	60
3	2	1	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	4	2	4	2	2	56
3	2	1	2	4	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	45
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	53
1	3	1	2	3	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	4	2	4	2	3	1	1	45
3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	1	2	55
3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	58
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	58
3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	2	1	1	3	4	4	4	3	67

3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	60
1	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	4	1	1	3	1	1	3	2	3	42

Lampiran 7

Deskripsi Variabel *Conscientiousness* dan Prokrastinasi akademik

Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Conscientiousness</i>	100	36	59	48.04
Prokrastinasi	100	42	71	56.58
Valid N (listwise)	100			

Lampiran 8

Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Conscientiousness</i>	.086	100	.065	.985	100	.341
Prokrastinasi	.076	100	.172	.981	100	.147

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9

Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi *	Between Groups	(Combined)	1072.838	20	53.642	1.723	.023
		Linearity	140.104	1	140.104	4.500	.037
<i>Conscientiousness</i>		Deviation from Linearity	932.735	19	49.091	1.577	.051
		Within Groups	2459.522	79	31.133		
Total			3532.360	99			

Lampiran 10

Uji Hipotesis Data

Correlations

		<i>Conscientiousness</i>	Prokrastinasi
<i>Conscientiousness</i>	Pearson Correlation	1	-.199**
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	100	100
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.199**	1
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nanik Apriyani

Nim : 1804046048

Tempat, Tanggal Lahir: Musi Banyuasin, 02 Juni 2000

Alamat :Ds. Sumber Agung, Kec, Keluang, Sumatera Selatan

No Hp : 082279140328

Email : nanikqpriyani02@gmail .com

Pendidikan Formal :

1. SDN 2 Sumber Agung lulusan tahun 2012
2. MTS Mamba'ul Hisan lulusan tahun 2015
3. MA Mamba'ul Hisan lulusan tahun 2018